

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian (apapun bentuk dan bidangnya) maka penggunaan suatu pendekatan dan jenis penelitian, adalah sesuatu yang mutlak digunakan. Dengan hal itu akan lebih mudah untuk mengungkapkan atau mendekati persoalan serta permasalahan yang lebih teliti. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif dan dasar teori fenomenologi. Suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menganalisis sebuah makna dakwah.

Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction to qualitative research methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal.4.

² Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992),hal.21.

Sealur dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu sebuah teknik yang bertujuan guna menjelaskan subyek penelitian secara rinci, sehingga bisa didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk kelanjutan dan keberhasilan atau teknik dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi. gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Teknik deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat.⁴

Teknik deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan, pandangan atau analisis dari peneliti. Pengertian kedua menyatakan bahwa

³M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet 3, 1998), h.36

⁴ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet 3, 1998), h.521.

teknik deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif, yang diiringi dengan ulasan, pandangan atau analisis dari peneliti.⁵

Dalam penelitian ini secara garis besar merujuk pada pengertian yang kedua. Dengan alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisa makna dakwah dalam kegiatan *Amar ma'ruf nahi munkar*.

Teknik deskriptif mempunyai beberapa kriteria pokok, yaitu:

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
4. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
5. Harus ada deskripsi yang jelas tentang tempat serta waktu penelitian yang dilakukan.
6. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan baik dalam mengumpulkan data, maupun dalam menganalisa data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi-logis harus hubungannya dengan kerangka teoritis yang digunakan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif diatas karena pertimbangan bahwa penelitian ini dalam rangka mengetahui sebuah makna dakwah pada kegiatan dakwah *amar ma'ruf*

⁵ Wardu Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos),h.60-61.

nahi munkar. Karena itulah, dalam menggunakan pasangan pendekatan dan jenis penelitian diatas sangat tepat untuk studi kritis atau sebuah makna dakwah dalam kegiatan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini bertujuan guna mendapatkan interpretasi-interpretasi baru dari makna dakwah, sehingga makna dakwah bisa dipandang lebih kompleks dari berbagai sudut pandang. Pandangan kritis, referensi dan interpretasi dari peneliti akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan, dan tidak menutup kemungkinan menyebabkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dan tidak menutup kemungkinan menyebabkan hasil dari peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya berbeda.

B. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini terfokus pada dua hal :

Pertama, Dakwah Front Pembela Islam, disini peneliti mencoba mengulas dan meneliti segala kegiatan yang mengandung makna dakwah dalam gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dapat menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, ajaran Islam yang dapat memantapkan jiwa dan akal tegak lurus terhadap ajaran syari'at yang diamanahkan bagi seluruh anggota sesuai jalan yang benar dan diridho'i Allah SWT.

Kedua, adapun fokus wilayah penelitian ini adalah di Kabupaten Bangkalan secara global dengan melibatkan unsur-unsur fundamental kearifan lokal seperti budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶

Mengacu pada pendapat tersebut diatas, peneliti mengklarifikasi ada dua sumber data, yakni sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Peneliti mengklarifikasi data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Wawancara dengan pengurus Front Pembela Islam (FPI)
- b. Hasil Pengamatan/perilaku anggota Front Pembela Islam (FPI)
- c. Hasil Observasi di lapangan kegiatan Front Pembela Islam (FPI)
- d. Hasil Wawancara dengan tokoh

Untuk mendukung data primer tersebut, juga dilengkapi dengan sumber data sekunder yang diklarifikasi sebagai berikut:

- a. Dokumen-dokumen kegiatan
- b. Buku-buku yang terkait dengan penelitian
- c. Buku-buku karangan tokoh

Dalam hal ini peneliti menggunakan data *primer* dan *sekunder*. dan yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah pengurus

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002),hal.112.

Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan sebagai pelaksana dakwah.

Adapun sumber data kedua dalam penelitian ini diperoleh dari :

Pertama, wawancara dengan R.H.Nasir Zaini, selaku deklarator pertama dan dalam struktur organisasi beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Majelis Tanfidzi Kabupaten Bangkalan untuk menggali informasi kronologi atau sejarah (*histories*) pertama kalinya Front Pembela Islam (FPI) masuk ke wilayah ini.

Kedua, R.K.H. Fachrillah Aschal sebagai ketua umum Front Pembela Islam (FPI) kabupaten Bangkalan dari beliaulah dapat diketahui bagaimana tentang aktivitas dakwah organisasi tersebut berjalan sesuai dengan dinamika kultur yang ada di masyarakat, sebagai manajerial organisasi tentu beliau memahami karakteristik dakwah yang harus dikembangkan oleh organisasi ini mulai dari setting gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersinggungan langsung dengan system politik pemerintahan, kondisi social kemasyarakatan serta pola peribadatan yang berkembang. Sebagai salah satu tokoh karismatik kultur keagamaan yang disegani beliau paham dan sadar akan posisi beliau yang juga ketua Dewan Tanfidz Nahdlatul Ulama' (NU) juga sebagai ketua Majelis Tanfidzi Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan.

Ketiga, Mukhlis As-suryani sebagai Wakil Ketua Front Mahasiswa Islam (FMI) anak organisasi Front Pembela Islam (FPI) kabupaten Bangkalan menjabarkan tentang sisi implementasi gerakan dakwah dan

kaderisasi yang dibentuk dari sisi integritas dan intelektualitas sejak dini untuk kemudian menjadi penerus amanah yang diemban organisasi induknya yaitu Front Pembela Islam (FPI) di Kabupaten Bangkalan.

Keempat, Nur Hasan, selaku Sekretaris Umum Front Mahasiswa Islam (FMI) di Kabupaten Bangkalan yang dalam wawancaranya menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* sejak dini.

Kelima, Usman al-Adipny anggota yang selalu aktif mengikuti agenda-agenda dan aktivitas kegiatan yang sering di adakan oleh Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan.

2. Jenis Data

Jenis data adalah wujud kongkrit yang didapatkan dari sumber data, diantaranya berupa kata-kata dan tindakan, arsip-arsip penting (profil organisasi, majalah), dokumentasi (foto-foto kegiatan dakwah Front Pembela Islam).

D. Tahap-tahap Penelitian

Diantara tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk and Miller ada empat tahapan yaitu, tahap: *Invention, Discovery, Interpretation, Eksplanation*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah dakwah dengan pola *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan. Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk and Miller.

1. *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Tahap pra lapangan ialah merupakan orientasi guna memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁷ Tahapan ini dilakukan sejak dini yaitu, sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

Dalam tahapan ini peneliti mencari data informasi fenomena sosial dakwah sesuai dengan konsentrasi jurusan dari beberapa informan. Dalam proses pencarian obyek penelitian acap kali peneliti bingung terhadap obyek yang mau diteliti, kebingungan tersebut bukan pada tataran ilmiah pemahaman metode penelitian akan tetapi lebih kepada obyek yang mau diteliti. akhirnya dengan segala pertimbangan dan arahan dari teman-teman dekat, maka peneliti mencoba datang ke rumahnya Ustadz H.Achmad Jumali S.Ag. Beliau selaku pelaku dakwah (da'i) senior di tingkat organisasi maupun di tataran akademis kampus yang sebelumnya juga satu jurusan penyiaran Islam tentu sedikit banyak paham akan realitas dan fenomena perkembangan dakwah di masyarakat. Dengan beberapa kali diskusi peneliti dengan beliau maka ditemukanlah kecocokan konsep dan obyek yang ditawarkan beliau untuk kemudian meneliti tentang

⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002),hal.127-133.

fenomena yang terjadi di Kabupaten Bangkalan yaitu adanya organisasi keagamaan Front Pembela Islam (FPI) yang dengan pola gerakan *amar ma'ruf nahi munkarnya* sebagai metode pengembangan dakwah Islam.

Dengan kesamaan konsep dan obyek yang ditawarkan, maka sejak saat itu peneliti langsung meninjau lokasi penelitian guna mengetahui fenomena pengembangan dakwah yang terjadi di daerah tersebut.

2. *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian teurut serta melihat, memantau, meninjau aktifitas dakwah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri.

Cara untuk memahami latar atau obyek penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian untuk kemudian dapat mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam upaya masuk dan membaaur dengan obyek yang akan diteliti. Sehingga butuh proses beradabtasi dengan keadaan dan kebiasaan mereka sebagai sebuah organisasi yang juga punya ruh ideologis yang belum tentu akan sepaham, selaras dan sejalan dengan konsep yang pernah kita yakini dan agar tidak terjadi benturan pemahaman tentu harus dimulai dengan hubungan baik antara peneliti dengan obyek penelitian yang semata-mata untuk kelancaran proses penelitian sehingga nantinya akan menghasilkan penelitian yang credible, akuntable dan obyektif.

Demi hasil yang ingin dicapai oleh peneliti, pada prakteknya peneliti sering bersilatullah kepada tokoh, pengurus dan anggota organisasi ini, guna melakukan komunikasi interaktif positif untuk menjalin hubungan emosional yang kompeten, baik dan transparan. Selain itu untuk mengetahui langsung proses dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang menjadi prioritas utama dari organisasi ini. Mulai dari proses pembinaan mental, wawasan keislaman dan pengkaderan keorganisasian.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti banyak menemukan banyak persoalan-persoalan, sebagaimana sesuai dengan buku panduan Lexy Moleong, "ada persoalan-persoalan dengan lingkungan pada hari-hari pertama peneliti dilapangan. Jika peneliti tidak mampu menyesuaikan diri, dia akan mengalami kesulitan secara psikologis, social, dan serba canggung.⁸ Oleh karena itu peneliti pada saat itu sudah berperan sebagai peneliti menggunakan latar tertutup dalam artian "hubungan peneliti perlu akrab dengan informan atau subyek yang perlu diamati dan diteliti secara mendalam."⁹

b. Pengumpulan Data

Terjun kelapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data dan dokumen penting. Pencarian data dilapangan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah disediakan secara

⁸ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.158.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002),hal.94

tertulis, rekaman atau pun dokumentasi.¹⁰ Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai obyek penelitian.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara untuk kemudian didokumentasikan dari tiap-tiap proses agenda kegiatan dakwah islam yang dilakukan organisasi ini yaitu mengenai proses gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan. pengumpulan hasil wawancara melalui perekam kaset, pengumpulan data-data penting organisasi (dokumentasi organisasi), dan catatan-catatan kecil berisi tentang hasil dari kegiatan di lapangan.

3. *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Berangkat dari definisi Bogdan dan Taylor tentang analisa data yang mengatakan bahwa analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada hipotesis itu.

Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Analisis ini diperlukan imajinasi dan kreatifitas peneliti, sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam menalar.

Dari rumusan tersebut diatas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa analisis data dalam hal ini untuk mengukur, mengurutkan,

¹⁰ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.37.

mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Uraian tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya analisis data ini dilihat dari segi tujuan penelitian prinsip pokok penelitian kualitatif dalam menemukan teori atau fakta dan data. Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Dalam sebuah proses ini pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.¹¹ Dengan hal tersebut peneliti menggunakan analisis Domain (*Domain Analisis*) maksudnya menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum tanpa harus merincikan secara detail unsure-unsur yang ada dalam keutuhan obyek. Hal ini dilakukan karena peneliti menganalisis kegiatan-kegiatan yang ada dibawah naungan lembaga-lembaga, pondok pesantren, perguruan tinggi. Analisis Domain ini menurut Spradley terdapat empat langkah yang harus mengerti oleh peneliti, diantaranya adalah:

- a. Memilih hubungan semantic tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan.
- b. Menyiapkan kerja analisis Domain
- c. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal.103

- d. Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari Domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantic.¹²

Namun dalam hal ini, peneliti meneliti tentang makna dakwah gerakan amar ma'ruf nahi munkar bagi organisasi Front Pembela Islam (FPI), maka peneliti memaknai empat langkah diatas dan dalam tehnik analisis data berikutnya peneliti menggunakan analisis deskriptif serta menguraikan dengan sebuah pemikiran yang obyektif.

4. *Explanation* (Tahap Melaporkan)

Tahapan penelitian ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian obyektif dengan bentuk penelitian laporan dan hasil pengamatan data. Dalam hal ini peneliti berusaha menyusun, mengolah, dan merancang kata sebaik mungkin sehingga dapat dijadikan laporan, dan penyusunan tersebut dapat dihubungkan dengan disiplin keilmuan yang ada di Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh validitas data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (*observasi*), pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara biasa dan mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi draft berbagai literature lain yang menunjang. Dengan

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Grafindo, 2003), hal.97

menggunakan tehnik pengumpulan data tersebut, kemungkinan pencapaian perolehan data akan lebih sempurna. Pengamatan atau observasi merupakan langkah pokok untuk mendapatkan informasi obyektif kehidupan masyarakat Bangkalan dalam mengikuti aktivitas organisasi dakwah Front Pembela Islam.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung. Sedangkan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa atau kejadian berlangsung disebut observasi tidak langsung dan dapat dilakukan pengamatan melalui, film, rangkaian slide atau rangkaian foto.¹³

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan kegiatan melalui foto-foto kegiatan keorganisasian sebagai proses dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* di Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Bangkalan yang kemudian diperjelas dengan adanya wawancara langsung dengan pengurus dan atau anggota yang terlibat dan aktif diorganisasi tersebut. Sedangkan observasi langsung dengan ikut serta kegiatan proses dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* untuk

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.158.

mendapatkan keabsahan dan validitas data yang berupa tingkah laku obyek penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Nasution dalam bukunya, mengatakan bahwa wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yakni semacam percakapan secara sistematis yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁴ Dalam hal ini peneliti harus menggunakan alat wawancara yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) sebagai pedoman untuk mengarah pada sistematika alur wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in depth interview*).

Pelaksanaan wawancara mendalam, peneliti menggunakan model *Unstructured Interview* (wawancara tidak terstruktur). Bentuk wawancara yang tidak tergantung pada pedoman wawancara (sesuai teks, draft pertanyaan), tetapi menyesuaikan dengan proses jalannya wawancara, pertanyaan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya wawancara. Model ini ditempuh guna mendalami situasi dan kondisi, serta lebih memperhatikan aspek informasi dan diperlukan, peneliti tidak terpaku pada draft pertanyaan penelitian, memperhatikan sifat dan cirri unik dari informan. Pelaksanaan dialog dikemas secara *rileks* santai mungkin seperti halnya dalam percakapan sehari-hari. Meskipun wawancara berlangsung secara tak terstruktur (*unstructured interview*), tetapi peneliti berusaha tetap memfokuskan pada titik tertentu,

¹⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal.113

atau disebut wawancara yang berfokus (*focused interview*), dan untuk mempermudah pelaksanaan wawancara, peneliti kombinasikan dengan wawancara bebas (*free interview*), yakni bentuk wawancara yang tidak memfokuskan kepada topic tertentu, pertanyaan dapat beralih secara bebas dari satu topik ke topik lainnya. Berubah dari satu pokok masalah lainnya yang beragam, disamping itu juga *causal interview* (wawancara sambil lalu). Peneliti tidak menyeleksi tapi harus selektif terlebih dahulu terhadap orang-orang yang akan di interview. Pemilihan tipe wawancara tersebut dilakukan peneliti agar dialog dapat berlangsung secara santai, tidak kaku dan informan merasa nyaman bersama peneliti, sehingga percakapan dapat mengalir seperti halnya dengan teman atau keluarga, tanpa sungkan atau mengganggu peneliti sebagai orang lain (*the other*). Teknik dokumentasi yang berupa catatan-catatan tertulis cukup penting dalam proses penelitian, untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan, menurut Lincoln dan Guba (dalam bukunya Moleong).¹⁵ Karena dokumen-dokumen tersebut merupakan sumber yang stabil dan memotivasi, sifatnya *alamiah, kontekstual, tidak reaktif*, mampu menghasilkan kajian isi yang akan membuat kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

¹⁵ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ..., hal.161

c. Dokumentasi

Mencari data atau hal-hal mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.¹⁶ Dalam penelitian ini, tehnik dokumentasi merupakan alat pengumpul data utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹⁷

Dalam penelitian ini data yang berupa dokumentasi yang terkait dengan kegiatan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam (FPI) berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Penelitian ini menggunakan analisis secara induktif. Analisis ini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Penyusunan teori disini berasal dari

¹⁶ Ny.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.188.

¹⁷ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.181.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal.248.

bawah ke atas (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak kumpulan yang saling berhubungan.¹⁹

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.²⁰

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²¹

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal.10-11

²⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press,2007), hal.32

²¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal.194.

dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²²

Dalam sub ini peneliti menyajikan data-data hasil wawancara peneliti dengan informan atau pengamatan yang sudah diklarifikasikan sesuai dengan focus penelitian serta siap untuk dianalisis.

3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat kesimpulan-kesimpulan sementara (*hipotesa*). Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapatkan kesimpulan akhir lebih bermakna dan jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir relevan dengan focus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.²³

²²Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, h...33

²³*Ibid*, h...34

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data yang diperoleh dalam kerja lapangan sangat dibutuhkan. Untuk membuktikan kevalidan data tersebut dibutuhkan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cermat dan teliti melalui.²⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam penelitian ini keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan Perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan yang dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berskala dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan keikutsertaan peneliti dalam proses aktivitas

²⁴ Lexy J.Moleong *metodologi penelitian kualitatif*,h...327-331

dakwah yang diterapkan oleh Front Pembela Islam (FPI) di kabupaten Bangkalan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁵

Hal itu berarti, bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang diteliti sudah dipahami dengan cara yang bisa.

Proses ini menuntut peneliti mencari kedalaman hasil perolehan data penelitian baik melalui sumber data *primer* ataupun *sekunder*. Untuk mencari kedalaman data *primer* peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan ketua Majelis Tanfidzi beserta pengurus yang lain.

Sedangkan untuk mendapatkan kedalaman perolehan data *primer*, peneliti mengumpulkan data-data berupa arsip organisasi, arsip foto-foto kegiatan organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) organisasi sebagai data *sekunder*.

²⁵Lexy J.Moleong, *metode penelitian kualitatif*,h...329-330

3. Triagulasi Data

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triagulasi dengan *sumber*, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triagulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu study sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triagulasi, peneliti

²⁶ Lexy J.Moleong, *metode penelitian kualitatif*,h...178.

dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Dengan demikian langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi adalah peneliti melakukan pengecekan tentang hasil pengamatan selama berada dilapangan dengan hasil data yang menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data *primer* yang bersumber dari hasil wawancara maupun sumber data *sekunder* yang bersumber dari buku dan dokumen lainnya.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik. Dalam hal ini peneliti mengadakan dialog dengan pembimbing atau rekan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan. Sementara menurut Strauss dan Corbin didefinisikan sebagai berikut: suatu teori yang diperoleh melalui study fenomena yang mewakilinya, karena itu teori ini lalu diketemukan, dikembangkan dan juga diuji secara professional melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.